

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa : *pertama* kata Utaqo berasal dari bahasa Arab at-taqaa, yang mengandung makna "dibebaskan," dan secara historis digunakan untuk menyebut budak yang telah memperoleh kemerdekaan. Pelaksanaan shalat sunnah Utaqo umumnya sangat terkait dengan bimbingan seorang guru mursyid dalam tradisi tarekat. Biasanya, pelaksanaan shalat ini hanya dilakukan setelah adanya petunjuk, izin, dan persetujuan dari sang guru kepada muridnya. Tradisi shalat utaqa di Pondok Pesantren Darul Falah dimulai sejak tahun 1972. *Kedua*, Pelaksanaan shalat sunnah Utaqo diselenggarakan setiap tanggal 8 Syawwal dengan total delapan rakaat, dibagi dua bagian: empat rakaat pertama dan empat rakaat berikutnya tanpa ada tahiyat awal. Shalat ini dilaksanakan secara berjamaah pada pukul 07.00 WIB dan bertempat di lapangan serta aula utama Pondok Pesantren Darul Falah. Tata cara pelaksanaannya merujuk pada hadis yang tercantum dalam kitab *Al-Ghuniya* jilid 2, halaman 249. *Ketiga*, tradisi shalat sunnah Utaqo di Pondok Pesantren Darul Falah mengandung makna yang sangat mendalam, tidak hanya sebagai bentuk tradisi tetapi juga sebagai simbol pembebasan. Shalat ini dipahami sebagai sarana untuk memohon pembebasan dari dosa, utang, kesulitan hidup, dan siksa api neraka, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al-Ghuniya* karya Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Kegiatan ini menjadi wadah mempererat tali silaturahmi antara pimpinan pesantren, guru, santri, alumni, dan masyarakat luas. Tradisi shalat sunnah Utaqo merupakan praktik yang tergolong langka di kalangan masyarakat Muslim. Tidak banyak umat Islam yang mengetahui keberadaan shalat sunnah ini, sehingga praktiknya pun jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Keunikan dan keterbatasan informasi mengenai shalat sunnah Utaqo menjadikannya sebagai bagian dari tradisi keagamaan yang kurang populer dan hanya dikenal oleh kelompok tertentu yang masih melestarikannya.

B. Saran

Tradisi shalat sunnah Utaqo di Pondok Pesantren Darul Falah Cihampelas, Bandung Barat, merupakan salah satu amalan keagamaan yang tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi di antara guru, santri, alumni dan masyarakat pesantren. Berdasarkan hasil penelitian, tradisi ini menjadi bagian penting dalam kehidupan keagamaan dan sosial di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar para guru, santri, alumni, dan masyarakat sekitar pesantren terus menjaga serta melestarikan tradisi tersebut. Penelitian ini tentu masih memiliki berbagai keterbatasan, sehingga penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap hadis yang melandasi tradisi shalat Utaqo, khususnya melalui pendekatan *ma'ānī al-ḥadīṣ* (makna-makna hadis), guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

